

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Bangunan Gereja Katolik Stella Maris merupakan salah satu gereja di Jakarta yang tidak memiliki bentuk bangunan yang mencerminkan bangunan Gereja Katolik, yang pada umumnya yang terkenal dengan ciri khas gotik nya. Dikhawatirkan dengan hilangnya ciri khas Gereja Katolik pada umumnya, akan mengurangi nilai sakral pada bangunan Gereja Katolik Stella Maris ini. Namun untuk mengidentifikasi sakralitas pada bangunan Gereja Katolik Stella Maris, membutuhkan lebih dari sekedar melihat bentuk dari luarnya saja.

Pada Bagian pendahuluan, dirumuskan satu buah pertanyaan penelitian. Setelah melakukan analisis dan juga sintesis, terbentuk pertanyaan penelitian yang terdapat pada bagian pendahuluan.

“Seperti apa sakralitas pada arsitektur Gereja Katolik Stella Maris?”

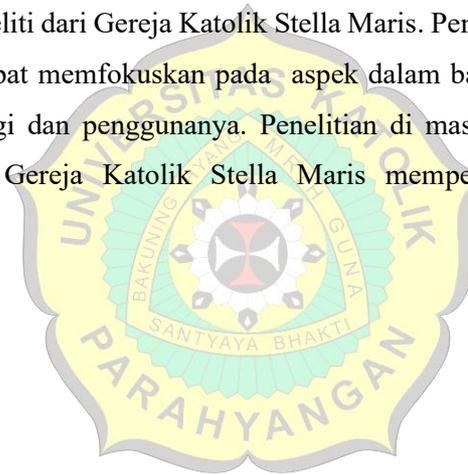
Setelah menganalisis bangunan Gereja Katolik Stella Maris, berdasarkan prinsip-prinsip *sacred architecture* yang ada pada bangunan, yang ditinjau dari elemen ruang arsitektur gereja. dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun Gereja Katolik Stella Maris berlanggam unik dan kontemporer, nilai sakral pada Gereja tidak berkurang. Melalui bentuknya yang berbeda, pengguna tetap dapat merasakan kesakralan saat memasuki gereja dan tetap dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan, tentunya berdasarkan interpretasi masing-masing pengguna. Gereja Katolik Stella Maris tetap memiliki kelima prinsip *sacred architecture* pada bangunannya, walau dengan kadar yang berbeda-beda.

Bentuk gereja yang berbentuk oval, yang sangat berbeda dari bentuk gereja pada umumnya yang mengikuti bentuk *cruciform*, tidak mengurangi kesan sakral di dalam gereja, karena tujuan dari bentuknya tetap menunjukkan penghargaan kepada Tuhan meski melalui bentuk yang berbeda. Rasa transendensi juga tetap terasa saat memasuki gereja, melalui skala bangunan yang monumental dengan atap yang tinggi dan juga melalui pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan yang memberi kesan hangat dan nyaman. Saat memasuki gereja pun jemaat tetap merasa terarahkan, jemaat mengetahui tujuan dari memasuki gereja dengan fokus pandangan tertuju ke area *sanctuary*. Sedikitnya ornamen, patung, dan ukiran juga tidak dianggap mengurangi nilai sakral karena tetap terdapat patung-patung penting seperti patung Tuhan Yesus dan Bunda Maria di dalam bangunan

gereja. Secara keseluruhan, walau berbeda dari bentuk gereja pada umumnya, rasa kesakralan pada Gereja Katolik Stella Maris tidak berkurang sama sekali. Kelima aspek *sacred architecture* tetap tampil pada Gereja Katolik Stella Maris walau dengan kadar yang berbeda. Lima aspek tersebut tetap tertanam pada Gereja Katolik Stella Maris. Pengguna pun tetap dapat beribadah dengan nyaman dan menangkap kesan sakral.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat terkait dengan penelitian “Sakralitas pada Arsitektur Gereja Katolik Stella Maris”, nilai sakralitas pada Gereja Katolik Stella Maris dapat dikatakan tidak berkurang. Bila dilihat dari prinsip *sacred architecture*, memang ada beberapa poin yang tidak terlihat secara langsung. Poin-poin ini dikaji secara berbeda sehingga tidak langsung terlihat meskipun sebenarnya tetap ada. Banyak hal yang masih bisa terus dicari dan diteliti dari Gereja Katolik Stella Maris. Penelitian lanjutan yang lebih mendalam mungkin dapat memfokuskan pada aspek dalam bangunan dan pengaruhnya terhadap aktivitas liturgi dan penggunaannya. Penelitian di masa depan dapat mengkaji bagaimana rancangan Gereja Katolik Stella Maris mempengaruhi aktivitas ibadah penggunaannya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Smithies, K.W, (1981). Principles of Design in Architecture: Van Nostrand Reinhold

Eliade, M., 2002. The Sacred and The Profane. Cetakan pertama. Terjemahan Nurwanto. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Exner, Ulrich dan Dietrich Pressel. 2009. Basics Spatial Design. Bert Bielefeld, editor. Basel: Birkhauser Verlag AC.

Jurnal

Salura, P., Fauzy, B., & Trisno, R. (2019). The Relationship Between Architectural Form and Meaning in Santa Theresia Catholic Church, Jakarta, Indonesia. International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET), 10(2). 2024-2031

Trisno, R., & Lianto, F. (2018). Catholic Church is the Divinity Symbol with the Case Study of Santa Theresia Church in Jakarta, Indonesia. International Journal of Engineering and Technology (IJET), 10(3), 865-872

Trisno, Rudy, Antariksa, Purnama Salura, 2014: Sacred Existential Expression of the Catedral Church on the Jalan Katedral no.7 Jakarta, International Journal of Academic Research. November 2014 6(6): 2075-4124.

Salura, P., Fauzy, B., & Trisno, R. (2015). Relasi Liturgi dengan Ekspresi Bentuk Sakral Arsitektur Gereja Katolik. Research Report-Engineering Science, 2.

Internet

Stroik, Duncan. 2019. *The Articulation of the Sacred*. Jurnal, *School of Architecture, University of Notre Dame*, Notre Dame. Diunduh dari: URL: https://www.researchgate.net/profile/Andrea_Dull/publication/332212213_Meanings_of_symmetry_The_legibility_of_symmetry_of_historic_school_buildings/links/5ca672094585157bd322e071/Meanings-of-symmetry-The-legibility-of-symmetry-of-historic-school-buildings.pdf#page=91